

ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER BAHASA JEPANG KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SEMARANG

ANALYSIS OF FINAL SEMESTER EXAM QUESTIONS FOR JAPANESE LANGUAGE CLASS XI AT SMA NEGERI 1 SEMARANG

A.K. Kolin¹, Y. Rosliyah², A.S. Setiawati³, A.M. Oesman⁴

¹²³⁴ Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Semarang, Semarang
e-mail: anugrahandriani1502@students.unnes.ac.id, yuyunrosliyah@mail.unnes.ac.id

Abstract

Tests, as the evaluation tool most often used by educators to measure student learning outcomes, should be made well, correctly and of high quality. The formulation of the problem in this research is to look for the level of difficulty, differentiation power, effectiveness of distractors, quality of questions. The aim of this research is to determine the level of difficulty, differentiability, effectiveness of distractors, quality of Japanese UAS questions at SMA Negeri 1 Semarang. This research used descriptive quantitative methods with a sample of 72 students. The results of this research show that the level of difficulty of the questions is in the medium category, the differentiating power of the questions is included in the questions which are quite good, the effectiveness of the distractors shows that the questions are good, the quality of the questions as seen from the level of difficulty, the differentiating power, the effectiveness of the distractors shows quite good. There are 32 (80%) of the 40 questions that can be used as a good evaluation tool.

Keywords: *item analysis, item difficulty level, discriminating power, distractors*

Abstrak

Tes sebagai alat evaluasi yang paling sering digunakan pendidik mengukur hasil belajar siswa, hendaknya dibuat dengan baik, benar, serta berkualitas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mencari tingkat kesukaran, daya beda, efektivitas distraktor, kualitas soal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya beda, efektivitas distraktor, kualitas soal UAS bahasa Jepang SMA Negeri 1 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan sampel 72 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat kesukaran soal menunjukkan kategori sedang, daya beda soal termasuk kedalam soal yang cukup baik, efektivitas distraktor menunjukkan soal yang baik, Kualitas soal yang dilihat dari tingkat kesukaran, daya beda, efektivitas distraktor menunjukkan cukup baik. Butir soal yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang baik terdapat 32 (80%) dari 40 soal.

Kata kunci: analisis butir soal, tingkat kesulitan butir soal, daya pembeda, distraktor

Received:14-05-2024; Revised: 22-02-2025; Accepted: 23-02-2025; Published: 28-02-2025

1. Pendahuluan

Evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan menilai sebuah hasil belajar siswa yang berhubungan dengan dunia pendidikan, yang merupakan salah satu kegiatan wajib yang dilaksanakan di seluruh satuan pendidikan. Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan tolak ukur dari keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru di dalam kelas. Evaluasi yang dilakukan di dalam kelas biasanya berupa tes dan non-tes.

Tes sebagai alat evaluasi yang paling sering yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam mengukur hasil belajar siswa hendaknya dibuat dengan baik dan benar serta berkualitas sehingga alat tes dapat berfungsi dengan baik. Hasil tes dengan kualitas yang baik akan menunjukkan hasil belajar dengan tepat. Oleh karena itu, tes yang digunakan guru

harus memiliki kualitas soal yang lebih baik. Menurut arikunto [4] Guru yang baik adalah guru yang selalu meningkatkan mutu tes yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Semarang, diperoleh informasi bahwa setelah guru mengujikan butir soal Ujian Sekolah kepada siswa, guru tidak melakukan analisis terhadap butir soal ujian sekolah. Oleh karena itu, guru belum mengetahui kualitas butir soal tersebut sebelum digunakan kembali pada ujian sekolah di tahun berikutnya. Untuk mengetahui soal yang baik dan tidak salah satunya dengan melakukan uji tingkat kesukaran soal, daya beda, dan efektivitas distraktor.

Salah satu tes evaluasi yang digunakan SMA Negeri 1 Semarang untuk mengukur dan memahami situasi pelajaran dan pengajaran adalah Ulangan Akhir Semester. Tujuan Ulangan Akhir semester adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang tepat sehingga dapat mengukur sejauh mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa selama pembelajaran satu semester. Sehingga soal yang dibuat dan digunakan guru harus memiliki kualitas yang baik. Soal hendaknya disusun sesuai dengan prinsip dan prosedur penyusunan soal.

Salah satu usaha untuk mengembangkan soal tes atau ulangan yang berkualitas baik adalah dengan melakukan analisis butir soal. Analisis butir soal dilakukan dari tingkatan tes yang terkecil yaitu Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester dan Ujian Sekolah. Dengan diadakannya analisis butir soal akan dapat diketahui soal-soal mana yang masih perlu diperbaiki, diseleksi, direvisi, atau diganti atau dihilangkan. Soal yang baik dapat digunakan berulang-ulang dengan sedikit perubahan. Sebaliknya, soal yang tidak baik hendaknya dibuang atau tidak digunakan pada ujian berikutnya.

Maka dari itu soal perlu dilakukan uji kualitas soal agar menjadi bahan evaluasi guru dalam membuat soal dan mengetahui kualitas soal. Soal – soal ujian seperti soal ujian akhir semester seharusnya dianalisis untuk dapat diketahui soal dengan kualitas baik dan soal dengan kualitas yang tidak baik. Untuk soal yang tidak baik untuk dapat dihilangkan atau direvisi sehingga jika digunakan untuk acuan penilaian, soal ujian akhir semester bahasa Jepang tersebut tidak merugikan siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, analisis butir soal merupakan langkah penting dalam mengembangkan soal tes yang berkualitas baik. Namun tidak hanya itu, uji kualitas soal juga merupakan hal yang sangat penting sebagai evaluasi dan perbaikan dalam membuat soal ujian. Pentingnya kedua unsur tersebut sejalan dengan apa yang dinaytahn oleh para pakar, bahwa evaluasi dan analisis butir soal merupakan komponen krusial dalam proses pembelajaran yang efektif. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Arifin [9], bahwa evaluasi merupakan alat penting bagi guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang telah dikerjakan. Hasil yang diperoleh dari sebuah evaluasi pembelajaran dapat dipergunakan sebagai umpan balik (feed back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Meskipun dalam hal ini Arikunto [5] tidak menyertakan pernyataan lengkapnya, namun dikatakannya bahwa analisis butir soal merupakan salah satu prosedur yang teratur menurut sistem, yang akan memberikan informasi yang sangat khusus terhadap butir soal yang telah disusun. Di samping itu, dia menyatakan bahwa tujuan dilakukannya analisis butir soal yaitu untuk melakukan sebuah identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang buruk. Soal dapat dikatakan baik apabila memenuhi kriteria taraf kesukaran, daya beda, dan efektivitas distraktor. Sejalan dengan pendapat ahli sebelumnya, Widoyoko [7] Sudjana [3] dan menyatakan, bahwa tes merupakan alat untuk melakukan suatu pengukuran, untuk mengumpulkan karakteristik sebuah objek. Objek tes yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik. Respons peserta tes terhadap pertanyaan akan menggambarkan kemampuan peserta tes.

Analisis butir soal yang dilakukan oleh guru memiliki beberapa tujuan penting, tidak hanya dapat meningkatkan kualitas evaluasi tetapi juga berkontribusi pada peningkatan keseluruhan proses pembelajaran. Analisis butir soal menurut Daryanto [2] adalah untuk mengidentifikasi soal-soal baik, kurang baik, dan soal jelek dan memperoleh petunjuk untuk melakukan perbaikan atau revisi.

Dengan mengetahui tingkat kesulitan butir soal, selanjutnya guru dapat melakukan perbaikan atau penyesuaian dalam pembuatan butir soal di masa mendatang dengan acuan agar dalam menganalisis butir soal dan mengevaluasi kualitas butir soal yang digunakan

dalam ujian. Acuan yang dimaksud adalah berupa klasifikasi indeks tingkat kesukaran, dengan rentang nilai P.

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut Arikunto [1]:

- 1) Soal dengan P antara 0,00 sampai dengan 0,10 merupakan soal sangat sukar.
- 2) Soal dengan P antara 0,11 sampai dengan 0,30 merupakan soal sukar.
- 3) Soal dengan P antara 0,31 sampai dengan 0,70 merupakan soal sedang.
- 4) Soal dengan P antara 0,71 sampai dengan 0,90 merupakan soal mudah.
- 5) Soal dengan P > 0,90 merupakan soal sangat mudah.

Dalam menganalisis butir soal, terdapat hubungan yang erat antara tingkat kesulitan butir soal, daya pembeda butir soal, dan efektivitas distraktor. Demikian halnya antara tingkat kesulitan butir soal dan daya pembeda butir soal. Butir soal yang memiliki tingkat kesulitan yang tepat cenderung memiliki daya pembeda yang baik pula, yang ditandai dengan indeks sebagai tolok ukur. Tolok ukur ini sangat penting untuk memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah valid, efektif, dan dapat diandalkan. Menurut Mania [6], tolok ukur untuk menginterpretasikan daya pembeda tiap butir soal digunakan kriteria indeks diskriminasi berikut.

Tabel 2. 1 Kriteria Indeks Daya Pembeda Butir Soal Nilai Dp Interpretasi

Nilai Dp Interpretasi	Interpretasi
> 0,25	Diterima
$0 < DP \leq 0,25$	Diperbaiki
$DP \leq 0$	Ditolak

Menurut Daryanto [2] pola jawaban soal adalah distribusi testee dalam menentukan jawaban pada soal pilihan ganda. Dalam pola jawaban maka dapat ditentukan pengecoh (distraktor) dapat berfungsi dengan baik atau tidak. Pengecoh yang tidak dipilih sama sekali disebut pengecoh yang buruk. Sebaliknya pengecoh dikatakan baik apabila pengecoh memiliki daya tarik yang besar pada siswa yang kurang memahami konsep atau bahan untuk dipilih sebagai jawaban.

Menurut Arifin [9] kualitas pengecoh berdasarkan indeks pengecoh sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Kriteria Indeks Pengecoh Butir Soal

Nilai IP	Interpretasi
Lebih dari 200%	Sangat jelek
0% - 25% atau 176% - 200%	Jelek
26% - 50% atau 151% - 175%	Kurang Baik
51% - 75% atau 126% - 150%	Baik
76% - 125%	Sangat Baik

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dapat disusun adalah

1. Bagaimana tingkat kesukaran dari tiap butir soal Ulangan Akhir Semester (UAS) buatan guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Semarang ?
2. Bagaimana daya beda dari tiap butir soal Ulangan Akhir Semester (UAS) buatan guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Semarang ?
3. Bagaimana efektivitas distraktor dari tiap butir soal Ulangan Akhir Semester (UAS) buatan guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Semarang ?
4. Bagaimana kualitas butir soal ulangan akhir semester yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Semarang dilihat dari tingkat kesukaran, daya beda, efektivitas distraktor?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kesukaran dari tiap butir soal ulangan akhir semester buatan guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Semarang
2. Untuk mengetahui daya beda dari tiap butir soal ulangan akhir semester buatan guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Semarang
3. Untuk mengetahui efektivitas distraktor dari tiap butir soal ulangan akhir semester buatan guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Semarang
4. Untuk mengetahui kualitas dari masing-masing butir soal ulangan akhir semester buatan guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Semarang dilihat dari tingkat kesukaran, daya beda, efektivitas distraktor.

Untuk itu penulis tertarik untuk mengkaji butir soal Ulangan Akhir Semester (UAS) buatan guru bahasa Jepang di SMAN 1 Semarang dan peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap soal Ulangan Akhir Semester tersebut, baik dari segi perbaikan proporsi soal berdasarkan tingkat kesukaran, daya beda ataupun efektivitas pengecoh. Dalam penelitian ini diajukan judul "Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Bahasa Jepang Kelas XI Di SMA Negeri 1 Semarang".

2. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif ini digunakan karena data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dan akan dianalisis dengan statistik menggunakan Anates. Pendekatan kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan mencari tingkat kesukaran soal, daya beda, efektivitas distraktor pada soal Ulangan Akhir Semester bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Semarang pada tahun 2022. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi yaitu berupa soal Ulangan akhir semester ganjil kelas XI SMA Negeri 1 Semarang tahun 2022, Kunci jawaban, jawaban siswa.

Menurut Sugiyono [8] Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Semarang. Populasi ini diambil karena soal Ulangan Akhir Semester bahasa Jepang yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Jepang SMA Negeri 1 Semarang telah diujikan di kelas XI IPA dan XI IPS.

Menurut Sugiyono [8] Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA 9 dan XI IPS 3 yang berjumlah 72 orang. Pengambilan sampel ini dikarenakan yang mendapatkan mata pelajaran bahasa Jepang pada kelas XI adalah kelas XI IPA 9 dan IPS 3. Pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling dikarenakan dua kelas IPA dan IPS, setiap kelas berhak untuk dijadikan sampel agar hasilnya lebih akurat.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode analisis data dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif Metode analisis data pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data yang berupa angka yang kemudian diolah menggunakan program *Anatest* untuk mengetahui indeks tingkat kesukaran, daya beda, efektivitas distraktor.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam mencari tingkat kesukaran dan kualitas soal ulangan akhir semester adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan data dalam bentuk tabel yang berisi hasil jawaban siswa dalam menjawab soal ulangan akhir semester
2. Memasukan semua jawaban siswa baik yang benar maupun salah kedalam program anates
3. Menganalisis Tingkat kesukaran
 - a. Rumus untuk menganalisis tingkat kesukaran butir soal adalah sebagai berikut.

$$p: \frac{\sum b}{N}$$

Keterangan;

P : Tingkat kesulitan butir

$\sum b$: Jumlah siswa yang menjawab benar

N : Jumlah siswa peserta tes

- b. Hasil perhitungan tingkat kesulitan butir soal diatas akan diinterpretasikan dengan menggunakan tabel berikut:

Tabel 2. 1 Interval tingkat kesukaran

Indeks Kesulitan	Tingkat Kesulitan
0,91-1,00	Sangat Mudah
0,71-0,90	Mudah
0,31-0,70	Sedang
0,21-0,30	Sulit
0,00-0,20	Sangat Sulit

- c. Menyajikan tabel pengelompokan tingkat kesukaran soal sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Contoh tabel hasil analisis tingkat kesukaran Soal bahasa Jepang

kelas XI

	Kategori	Keterangan Nomor Soal	Jumlah Butir Soal	Persentase
Analisis Tingkat Kesukaran	Sangat Mudah	Misalnya pada nomor: 16, 28, dst.	4	10%
	Mudah	Misalnya pada nomor: 1, 4, dst.	8	20%
	Sedang	Misalnya pada nomor: 3, 5, dst,	18	45%
	Sukar	Misalnya pada nomor: 2, 10, dst.	7	17,5%
	Sangat Sukar	Misalnya pada nomor: 6, 9, dst.	3	7,5%

4. Menganalisis daya beda

- a. Rumus untuk menganalisis daya beda butir soal adalah sebagai berikut.

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb} = Pa - Pb$$

Keterangan:

D : Daya beda

Ja : Banyaknya peserta kelompok atas

Jb : Banyaknya peserta kelompok bawah

Ba : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

Bb : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

Pb : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

- b. Daya beda diklasifikasikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. 3 Indeks Daya Beda

Indeks Daya Beda	Kriteria soal
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik Sekali
Negatif	Semuanya tidak baik

- c. Menyajikan tabel pengelompokan tingkat kesukaran soal sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Contoh tabel hasil analisis daya beda Soal bahasa Jepang kelas XI

Analisis Daya Beda	Kategori	Keterangan Nomor Soal	Jumlah Butir Soal	Persentase
	Baik sekali	Misalnya pada nomor:1, 4, 5, dll.	29	72,5%
	Baik	Misalnya pada nomor:3	1	2,5%
	Cukup	Misalnya pada nomor:2, 10, 13, dll.	7	17,5%
	Jelek	Misalnya pada nomor: 6, 9, 39	3	7,5%

5. Efektivitas Distraktor

- a. Rumus untuk menganalisis efektivitas distraktor butir soal adalah sebagai berikut:

$$IP = \frac{P}{(N-B)/(n-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

IP : Indeks distraktor

P : jumlah peserta didik yang memilih pengecoh

N : jumlah peserta didik yang ikut tes

B : jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap soal

n : jumlah alternatif jawaban (opsi)

- b. Kriteria efektivitas pengecoh diklasifikasikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. 5 Kriteria efektivitas pengecoh

Nilai IP	Klasifikasi
Lebih dari 200%	Sangat jelek
0% - 25% atau 176% - 200%	Jelek
26% - 50% atau 151% - 175%	Kurang Baik
51% - 75% atau 126% - 150%	Baik
76% - 125%	Sangat Baik

Adapun kriteria penentuan kualitas pengecoh pada setiap butir soal didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut:

- Butir soal dikatakan memiliki pengecoh yang sangat baik, apabila semua pengecoh pada butir soal berfungsi.
 - Butir soal dikatakan memiliki pengecoh yang baik, apabila pada butir soal terdapat 1 pengecoh yang tidak berfungsi.
 - Butir soal dikatakan memiliki pengecoh yang kurang baik, apabila pada butir soal terdapat 2 pengecoh yang tidak berfungsi.
 - Butir soal dikatakan memiliki pengecoh yang buruk, apabila pada butir soal terdapat 3 pengecoh yang tidak berfungsi.
 - Butir soal dikatakan memiliki pengecoh yang sangat buruk, apabila pada butir, soal terdapat 4 atau lebih pengecoh yang tidak berfungsi.
- c. Menyajikan tabel pengelompokan tingkat kesukaran soal sebagai berikut:

Tabel 2. 6 Contoh tabel hasil analisis efektivitas distraktor soal bahasa Jepang kelas XI

Kategori	Keterangan Nomor Soal	Jumlah Butir Soal	Persentase
Sangat baik	Misalnya pada nomor: 2, 3,dll.	16	40%

Efektivitas Distraktor	Baik	Misalnya pada nomor: 9, 11, dll.	8	20%
	Kurang baik	Misalnya pada nomor:1, 5, dll.	9	22,5%
	Buruk	Misalnya pada nomor:6, 16, dll.	5	12,5%
	Sangat buruk	Misalnya pada nomor:34, 40,dll	2	5%

6. Kualitas butir soal

- A. Berdasarkan hasil anates yang diperoleh pada indeks tingkat kesukaran soal, daya beda, efektivitas distraktor, untuk mencari kualitas soal terdapat penentuan soal yang berkualitas baik, cukup baik, tidak baik didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut:
- Butir soal dikatakan memiliki kualitas yang baik, apabila soal tersebut memenuhi ketiga kriteria yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keefektifan pengecoh.
 - Butir soal dikatakan memiliki kualitas yang cukup baik, apabila soal tersebut hanya memenuhi dua dari tiga kriteria.
 - Butir soal dikatakan memiliki kualitas yang tidak baik, apabila soal tersebut tidak memenuhi dua atau semua kriteria.

B. Menyajikan tabel pengelompokan butir soal berdasarkan kualitas soal

Tabel 2. 7 Contoh tabel Hubungan tingkat kesukaran, daya beda, efektivitas distraktor dengan kualitas soal bahasa Jepang

Nomor Soal	Indeks Kesukaran	Indeks Daya beda	Efektivitas Distraktor	Kualitas	Tindak Lanjut
1.	0,81 Mudah	0,37 Cukup	Kurang baik	Cukup baik	Direvisi
2.	0,21 Sukar	0,10 Jelek	Sangat baik	Cukup baik	Direvisi
3.	0,40 Sedang	0,16 Jelek	Sangat baik	Cukup baik	Direvisi

Dst,

C. Menyajikan tabel penelompokan kualitas soal

Tabel 2. 8 Contoh tabel hasil analisis kualitas butir soal bahasa Jepang kelas XI

Kategori	Tindak Lanjut	Keterangan Soal	Jumlah	Persentase
Tidak baik	Tidak gunakan	Misalnya pada nomor 6, 9, dll.	8	20%
Cukup baik	Direvisi	Misalnya pada nomor 1, 2, dll.	27	67,5%
Baik	Digunakan	Misalnya pada nomor 7,24, dll.	5	12,5%

3. Hasil dan Pembahasan

Tingkat kesukaran

Dari 40 butir soal Ujian Akhir Semester gasal yang dibuat oleh guru dan telah di kerjakan oleh siswa pada mata pelajaran bahasa Jepang dapat diperoleh adanya tingkat kesukaran dan di masukan kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil analisis Tingkat Kesukaran Soal bahasa Jepang Kelas XI

Analisis Tingkat Kesukaran	Kategori	Keterangan Nomor Soal	Jumlah Butir Soal	Persentase
	Sangat Mudah	16, 28, 34, 40	4	10%
	Mudah	1, 4, 11, 23, 25, 30, 31, 37	8	20%
	Sedang	3, 5, 7, 8, 12, 14, 18, 19, 20, 22, 24, 26, 27, 29, 32, 33, 35, 36	18	45%
	Sukar	2, 10, 13, 15, 17, 21, 38	7	17,5%
	Sangat Sukar	6, 9, 39	3	7,5%

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa Tingkat kesukaran keseluruhan soal yang dibuat oleh guru bahasa Jepang SMA Negeri 1 Semarang dengan jumlah 40 butir soal adalah 0,56 termasuk kategori sedang, dengan proporsi soal masih kurang baik, dikarenakan jumlah proporsi soal dengan kategori tingkat kesukaran soal yang tidak seimbang. Dari 40 butir soal terdapat 4 butir soal (10%) dengan kategori sangat mudah, 8 butir soal (20%) dengan kategori mudah, 18 butir soal (45%) dengan kategori sedang, 7 butir soal (17,5%) dengan kategori sukar, 3 butir soal (7,5%) dengan kategori sangat sukar.

Daya beda

Diperoleh hasil analisis daya pembeda pada soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Jepang yang digambarkan kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Analisis Daya Beda Soal bahasa Jepang Kelas XI

Analisis Daya Beda	Kategori	Keterangan Nomor Soal	Jumlah Butir Soal	Persentase
	Sangat baik	1, 4, 5, 7, 8, 11, 12, 14, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 40	29	72,5%
	Cukup baik	3	1	2,5%
	Kurang baik	2, 10, 13, 15, 17, 21, 38	7	17,5%
	Tidak baik	6, 9, 39	3	7,5%

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa daya beda soal yang dibuat oleh guru bahasa Jepang SMA Negeri 1 Semarang dengan jumlah 40 butir soal terdapat 29 butir atau 72,5% dengan kategori sangat baik, 1 butir atau 2,5% dengan kategori cukup baik, 7 butir atau 17,5% dengan kategori Kurang baik, dan 3 butir atau 7,5% dengan kategori tidak baik. Dapat dikatakan bahwa terdapat 30 butir soal (75%) yang dapat membedakan kemampuan peserta didik dengan baik.

Efektivitas distraktor

Hasil analisis efektivitas distraktor soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Jepang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Analisis Efektivitas Distraktor

	Kategori	Keterangan Nomor Soal	Jumlah Butir Soal	Persentase
Efektivitas Distraktor	Sangat baik	2, 3, 4, 7, 8, 10, 12, 14, 15, 20, 22, 26, 33, 35, 39	15	37,5%
	Baik	9, 17, 19, 21, 23, 24, 29, 31, 32	9	22,5%
	Kurang baik	1, 5, 13, 18, 25, 30, 36, 38	8	20%
	Buruk	6, 11, 16, 27, 28, 37	6	15%
	Sangat buruk	34, 40	2	5%

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa 5% atau 2 butir soal dengan kategori sangat buruk, 15% atau 6 butir soal dengan kategori buruk, 20% atau 8 butir dengan kategori kurang baik. 9 butir soal atau 22,5% soal dengan efektivitas distraktor baik, dan kategori efektivitas distraktor sangat baik terdapat 37,5% atau 15 butir soal.

Kualitas Soal

Dari 40 butir soal Ujian Akhir Semester gasal yang dibuat oleh guru dan telah di kerjakan oleh siswa pada mata pelajaran bahasa Jepang dapat diperoleh hasil kualitas butir soal dan digambarkan kedalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil analisis kualitas butir soal bahasa Jepang Kelas XI

	Kategori	Tindak Lanjut	Keterangan Soal	Jumlah	Persentase
Kualitas Butir Soal	Tidak baik	Tidak gunakan	6, 9, 16, 28, 34, 38, 39, 40	8	20%
	Cukup baik	Direvisi	1, 2, 3, 4, 5, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 30, 31, 33, 36, 37	26	65%
	Baik	Digunakan	7, 24, 26, 29, 32, 35	6	15%

Berdasarkan hasil analisis diatas kualiatas soal ulangan akhir semester ganjil kelas 11 berjumlah 40 butir soal rata-rata cukup baik yaitu sejumlah 26 butir soal atau 65% . Dari hasil pemaparan tabel diketahui hanya terdapat 6 butir soal dengan kategori baik karena memenuhi kriteria baik indeks tingkat kesukaran, daya pembeda soal dan efektivitas distraktor, yang dapat dipergunakan dengan baik untuk mengukur kemampuan siswa dengan baik . sedangkan terdapat 8 butir soal atau 20% dengan kategori tidak baik karena tidak memenuhi kriteria, baik kriteria tingkat kesukaran dan daya pembeda soal, yang berarti soal tersebut tidak dapat dipergunakan.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan di dalam bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran bahasa Jepang yang dibuat oleh guru bahasa Jepang sebagai berikut :

tingkat kesukaran keseluruhan soal yang dibuat oleh guru bahasa Jepang SMA Negeri 1 Semarang dengan jumlah 40 butir soal adalah 0,56 termasuk kategori sedang. Daya beda soal yang dibuat oleh guru bahasa Jepang SMA Negeri 1 Semarang termasuk ke dalam soal yang cukup baik karena terdapat 28 butir soal (70%) yang dapat membedakan kemampuan peserta didik dengan baik. Efektivitas distraktor pada soal ulangan akhir semester ganjil bahasa Jepang kelas XI menunjukkan soal yang baik dikarekan dari 40 butir soal hanya memiliki 2 butir soal (5%) dengan kategori sangat buruk, 6 butir soal (15%) dengan kategori buruk.

Kualiatas soal ulangan akhir semester ganjil kelas XI dilihat dari tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas distraktor, butir soal rata-rata cukup baik yaitu sejumlah 32 butir soal atau 80% yang memenuhi kriteria baik indeks tingkat kesukaran, daya pembeda soal dan efektivitas distraktor, yang dapat dipergunakan dengan baik untuk mengukur kemampuan siswa dengan baik . sedangkan terdapat 8 butir soal atau 20% dengan kategori tidak baik karena tidak memenuhi kriteria, baik kriteria tingkat kesukaran, daya pembeda soal, dan efektivitas distraktor, yang berarti soal tersebut tidak dapat dipergunakan.

Saran

Berdasarkan simpulan, adapun saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk guru, dalam pembuatan soal tes seharusnya memperhatikan proporsi masing-masing soal berdasarkan tingkat kesukaran butir soal, sehingga soal yang dibuat dapat mengukur kemampuan siswa yang sebenarnya dengan baik. Selain itu juga butir soal tersebut dapat digunakan untuk membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Butir soal dengan kategori kurang baik atau tidak baik sebaiknya tidak digunakan atau direvisi apabila akan digunakan lagi pada tes berikutnya sesuai dengan bagian yang harus direvisi baik dari segi daya beda atau distraktor.
2. Bagi pihak sekolah, sebaiknya melakukan himbauan terhadap guru-guru mata pelajaran agar melakukan evaluasi dalam pembuatan soal ulangan akhir semester utamanya.

Daftar Pustaka

- [1] D. H. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- [2] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- [3] N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- [4] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- [5] S. Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- [6] S. Mania, *Asesmen Autentik untuk Pembelajaran Aktif dan Kreatif (Implementasi Kurikulum 2013)*, Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- [7] S. E. P. Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- [9] Z. Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- [10] Z. Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

A.K. Kolin, Y. Rosliyah, A.S. Setiawati, A.M. Oesman, "Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Bahasa Jepang Kelas XI di SMA Negeri 1 Semarang," *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang (JPBJ)*, vol. 11, no. 1, pp. 81-90, Feb. 2025.